

MINAT PEDAGANG TAMAN JALUR TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO DI KCP BRI SYARIAH KUANSING A YANI

Nia Safitri ¹⁾, Meri Yuliani ²⁾, Dian Meliza ³⁾

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

email: snia95747@gmail.com, meriyuliani6@gmail.com, dianhabibi2011@gmail.com

Abstract

The Interest in Taman Jalur Traders in Micro Financing Products at KCP BRI Syariah Kuansing A Yani

This research is motivated by the development of Islamic banking in the City of Teluk Kuantan which currently has been established, one of which is KCP BRI Syariah Kuansing A Yani. KCP BRI Syariah A Yani has issued a micro product that aims to help UMKM in the Taman Jalur Teluk Kuantan. This study aims to determine the interest of Taman Jalur traders towards microfinance products in KCP BRI Syariah Kuansing A Yani and what are the driving factors and inhibiting factors for Taman Jalur traders to use microfinance products in KCP BRI Syariah Kuansing A Yani. The population in this study is the Taman Jalur traders, amounting to 90 people and the whole is used as a sample. In the sampling technique using nonprobability sampling techniques, while in data collection using interviews, questionnaires and documentation. Data were analyzed descriptively qualitatively using a percentage formula. From this study it can be concluded that the interest of Taman Jalur traders towards micro financing products at KCP BRI Syariah Kuansing A Yani is included in the high category as indicated by the figure of 71,1%. The driving factor for the Taman Jalur traders using micro financing products at KCP BRI Syariah Kuansing A Yani is that operates according to Islamic law, can avoid usury and an attractive profit-sharing system, while the inhibiting factor is that traders are constrained when checking, the public is accustomed to dealing in conventional banks or cooperatives.

Keywords: *Interests, Taman Jalur Traders , BRI Syariah.*

Abstrak

Minat Pedagang Taman Jalur Terhadap Produk Pembiayaan Mikro di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan perbankan syariah di Kota Teluk Kuantan yang saat ini telah berdiri salah satunya yaitu KCP BRI Syariah Kuansing A Yani. KCP BRI Syariah A Yani telah mengeluarkan produk mikro yang bertujuan untuk membantu masyarakat UMKM yang ada di Taman Jalur Teluk Kuantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pedagang Taman Jalur terhadap produk pembiayaan mikro di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani dan apa saja faktor pendorong serta faktor penghambat pedagang Taman Jalur untuk menggunakan produk pembiayaan mikro di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Taman Jalur yang berjumlah 90 orang dan keseluruhannya digunakan sebagai sampel. Pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data analisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase. Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa minat pedagang Taman Jalur terhadap produk pembiayaan mikro di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dengan angka 71,1%. Faktor pendorong pedagang Taman Jalur menggunakan produk pembiayaan mikro di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani adalah operasional pada BRI Syariah sesuai syariat islam, dapat terhindar dari riba dan sistem bagi hasil yang menarik, sedangkan faktor penghambatnya adalah pedagang terkendala pada saat checking, masyarakat sudah terbiasa bertransaksi di bank konvensional maupun koperasi.

Kata Kunci: Minat, Pedagang Taman Jalur, BRI Syariah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan pertumbuhan dan eksistensi ekonomi syariah. Dalam beberapa tahun terakhir bank-bank syariah tumbuh sangat pesat sekali di Indonesia. Total asset bank syariah pada akhir tahun 2008 sebesar Rp49.555 miliar naik menjadi Rp244.197 miliar pada akhir juli 2014 atau meningkat sebesar 392,7% atau tumbuh sekitar 85,76% pertahun. Jumlah pembiayaan yang diberikan pada 2008 sebesar Rp38.199 miliar naik menjadi Rp188.063 miliar pada akhir Juli atau naik sebesar 392,3% atau tumbuh sekitar 85,65% pertahun (IBI, 2015: V).

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yang relatif baru di Indonesia, pembiayaan syariah dengan segala jenis akad dan karakteristiknya masih belum dipahami dengan baik oleh masyarakat, dan bahkan oleh pegawai dan pejabat bank syariah sendiri. Pemahaman yang baik tentang pembiayaan terutama oleh pegawai dan pejabat bank syariah, akan sangat menentukan kualitas pembiayaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada perolehan laba bank syariah tersebut (Arif, 2012: 97).

Khusus untuk produk penyaluran dana kepada masyarakat, KCP BRI Syariah Kuansing A Yani telah mengeluarkan produk mikro yang bertujuan untuk membantu masyarakat UMKM yang ada di Taman Jalur Teluk Kuantan.

Bank BRI Syariah memiliki produk pembiayaan mikro yang dapat dibuka bagi yang membutuhkan dana untuk modal pengembangan usaha. Nasabah yang dapat mengajukan pembiayaan mikro BRI Syariah hanya untuk Warga Negara Indonesia yang berumur minimal 21 tahun. Dan telah memiliki usaha tetap setidaknya-tidaknya telah berjalan selama 2 tahun. Perlu diingat bahwa tujuan dari pembiayaan ini untuk digunakan sebagai kebutuhan modal kerja atau investasi. Tersedia dengan 3 jenis plafond pinjaman, diantaranya yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, dan Mikro 200iB dengan hitungan tenor maksimal 60 bulan.

- a. Pembiayaan Mikro 25iB artinya nasabah hanya dapat meminjam dana sebagai modal usaha sebesar Rp10 juta sampai dengan Rp25 juta dengan tenor maksimal 36 Bulan.
- b. Pembiayaan Mikro 75iB artinya nasabah hanya dapat meminjam dana sebagai modal usaha sebesar Rp30 juta sampai dengan Rp75 juta dengan tenor maksimal 60 Bulan.

- c. Pembiayaan Mikro 200iB artinya nasabah hanya dapat meminjam dana sebagai modal usaha sebesar lebih dari Rp juta sampai dengan Rp200 juta dengan tenor maksimal 60 Bulan.

Persyaratan Dokumen Untuk mengajukan Pembiayaan Mikro BRI Syariah, silahkan dicatat dan dilengkapi bagi anda yang ingin mengajukan pembiayaan mikro ini. Syaratnya adalah:

- a. FC KTP Calon Nasabah & Pasangan,
- b. Kartu Keluarga & Akta Nikah,
- c. Akta Cerai / Surat Kematian (Pasangan),
- d. Surat Izin Usaha / Surat Keterangan Usaha.

Kemudian syarat selanjutnya khusus bagi yang mengajukan pinjaman mikro Mikro 75iB dan Mikro 200iB saja yaitu dengan menyerahkan Jaminan atau Agunan, dapat berupa Tanah dan Bangunan, Tanah Kosong, Kendaraan, Kios atau Deposito. dan NPWP. (Sumber : Materi Sosialisai Produk BRIS).

Berdasarkan data observasi penulis yang didapatkan dari ketua komunitas Ikatan Pedagang Taman Jalur, mulai terbentuknya komunitas Pedagang Taman Jalur ini yaitu pada tanggal 22 Oktober 2017.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Taman Jalur

No.	Jenis Pedagang	Aktif	Non Aktif
1.	Pedagang Minuman	22 orang	-
2.	Pedagang Makanan	55 orang	22 orang
3.	Pedagang Mainan	13 orang	-
Jumlah		90 orang	22 orang
Total Keseluruhan		112 orang	

Sumber: *Wawancara bersama Ketua IPTJ 2019*

Berdasarkan observasi penulis diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang makanan banyak yang sudah tidak aktif yaitu sebanyak 22 orang. Hal ini dapat membuktikan bahwa ekonomi sudah semakin menurun dimana pedagang yang sudah tutup atau tidak aktif tidak mampu lagi bersaing dengan pedagang lain yang masih bertahan.

Permasalahan yang terjadi dimasyarakat khususnya pedagang Taman Jalur, masih banyak pedagang yang meminjam uang untuk modal usahanya pada rentenir, bank konvensional dan koperasi.

Tanggapan dari berbagai Pedagang terhadap berbagai lembaga keuangan Bank dan non Bank cukup beragam, ada yang membahas mengenai prosedur yang mudah, cepat, dan tidak berbelit-belit oleh karena itu perbankan syariah harus lebih gencar lagi mempromosikan dan melakukan sosialisasi mengenai produknya agar masyarakat menjadi tertarik.

Lokasinya strategis, karena sangat memudahkan para Pedagang untuk bertransaksi bahkan untuk meminjam modal jika pedagang tidak memiliki modal usaha. Proses yang mudah, cepat, dan sudah berbasis Syariah. Dengan adanya produk mikro di BRI Syariah ini dapat membantu pengembangan modal usaha pedagang Taman Jalur. Bagi pedagang

Taman Jalur yang berminat mengembangkan usahanya agar usahanya lebih memiliki modal yang besar sehingga bisa menambah kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen pedagang Taman Jalur. Pedagang Taman Jalur yang berminat dengan produk ini bisa langsung datang ke KCP BRI Syariah Kuansing A Yani untuk pengajuan pembiayaan dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank. Tidak semua pedagang Taman Jalur berminat terhadap produk mikro di BRI Syariah ini. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat judul tentang : “MINAT PEDAGANG TAMAN JALUR TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO DI KCP BRI SYARIAH KUANSING A YANI”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat

Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76).

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan definisi diatas maka minat merupakan keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu. Hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.

2.2 Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank (Saladin, 1994). Dalam kamus perbankan, nasabah adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran atau deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank (Komaruddin, 1994).

Minat nasabah adalah keinginan atau kemauan seseorang untuk mengkonsumsi atau menggunakan suatu produk di lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhannya.

2.3 Pedagang Usaha Kecil Mikro Menengah

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan suatu barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan (Asnawi dan Fanani, 2017: 182).

Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UUUMKM) Pasal 1 angka (1), (2), dan (3) adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU UMKM.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksudkan dalam UU UMKM.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU UMKM.

2.4 Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro merupakan suatu kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang diperuntukan bagi usaha mikro yang dikelola oleh pengusaha mikro, dimana pemberian pembiayaan tersebut diberikan dengan tujuan untuk membantu para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya yang terhambat oleh adanya keterbatasan modal (Karina, 2016 : 7). Produk Pembiayaan Usaha Mikro BRI Syariah merupakan produk pembiayaan usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat menengah yang memiliki usaha kecil (mikro) untuk dijadikan tambahan modal seperti masyarakat yang memiliki usaha sembako, pakaian, pedagang pasar, masyarakat yang memiliki toko, bengkel dan lain sebagainya (Wawancara, Gatot, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu dengan meneliti langsung pada objek yang akan diteliti. Yang menjadi objek peneliti adalah Pedagang Taman Jalur yang berada disekitar Lokasi KCP BRI Syariah Kuansing A Yani. Lokasi penelitian akan dilakukan di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani Jl. Ahmad Yani No. 32 yang berada tepat di sekitar Taman Jalur Teluk Kuantan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang Taman Jalur yang aktif berjualan di Taman Jalur Teluk Kuantan dengan jumlah 90 orang. Sedangkan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini, terdapat 90 populasi dari pedagang Taman Jalur yang keseluruhan digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh dilapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian. Dengan menggunakan angket, wawancara dan dengan menggunakan rumus presentase (Sudijino, 2010: 43)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan angket/kuesioner sebanyak 90 responden yang telah disebarkan kepada Pedagang Taman Jalur Teluk

Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. Hasil dari angket dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Tabel 4.5 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Mereka Mengenai BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Tahu	90	100%
B.	Kurang Tahu	0	0%
C.	Tidak Tahu Sama Sekali	0	0%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa sebanyak 90 responden dengan persentase 100% sudah mengetahui keberadaan BRI Syariah di Kota Teluk Kuantan, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang Taman Jalur telah mengetahui BRI Syariah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa BRI Syariah telah menginformasikan diri kepada pedagang Taman Jalur.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Tentang Darimana Mengetahui BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Karyawan BRI Syariah	17	18,9%
B.	Teman/Kerabat	49	54,4%
C.	Brosur/ Media Massa	24	26,7%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 17 responden dengan persentase 18,9% mengetahui BRI Syariah dari Karyawan bank itu sendiri, 49 responden dengan persentase 54,4% mengetahui dari teman/kerabat, 24 responden dengan persentase 26,7% mengetahui dari brosur/media massa. Dengan demikian sebagian pedagang Taman Jalur mengetahui keberadaan BRI Syariah melalui teman/kerabat yang telah ikut berpartisipasi dengan kesadarannya dalam usaha sosialisasi BRI Syariah sebanyak dengan persentase 54,4%.

Tabel 4.7

Jawaban Responden Tentang Lamanya Mereka Mengetahui BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Kurang Dari 1 Tahun	21	23,3%
B.	Lebih Dari 1 Tahun	69	76,7%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Tabel 4.7 memberikan informasi tentang berapa lama pedagang Taman Jalur mengetahui BRI Syariah di Kota Teluk Kuantan. Dari jawaban yang sudah mengetahui BRI Syariah kurang dari 1 tahun berjumlah 21 responden dengan persentase 23,3%, sedangkan yang telah mengetahui BRI Syariah lebih dari 1 tahun berjumlah 69 responden dengan persentase 76,7%.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Pengetahuannya Mengenai Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Tahu	42	46,7%
B.	Kurang Tahu	34	37,8%
C.	Tidak Tahu Sama Sekali	14	15,5%
Jumlah		90	100%

Sumber : *Data Olahan Angket 2020*

Tabel 4.8 menjelaskan 42 responden dengan persentase 46,7% yang memberikan jawaban tahu, 34 responden dengan persentase 37,8% memberikan jawaban kurang tahu, dan 14 responden dengan persentase 15,5% memberikan jawaban tidak tahu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Taman Jalur pada umumnya tidak mengetahui perbedaan antara sistem bunga bank pada bank konvensional dengan sistem bagi hasil pada bank syariah.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Mereka Mengenai Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Tahu	32	35,5%
B.	Kurang Tahu	43	47,8%
C.	Tidak Tahu Sama Sekali	15	16,7%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Dari Tabel 4.9 diketahui jumlah responden yang memberi jawaban tahu berjumlah 32 responden dengan persentase 35,5%, jawaban kurang tahu sebanyak 43 responden dengan persentase 47,8%, dan jawaban tidak tahu sama sekali sebanyak 15 responden dengan persentase 16,7%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pedagang Taman Jalur tidak mengetahui adanya produk pembiayaan mikro di BRI Syariah itu berjumlah 75 responden dengan persentase 83,3%.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Tentang Darimana Mengetahui Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Karyawan BRI Syariah	24	26,7%
B.	Teman/Kerabat	6	6,7%
C.	Brosur/Media Massa	14	15,5%
D.	Kosong	46	51,1%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Bersadarkan Tabel 4.10 dapat diketahui 24 responden dengan persentase 26,7% mengetahui produk pembiayaan mikro dari karyawan bank itu sendiri, 6 responden dengan persentase 6,7% mengetahui dari teman/kerabat, 14 responden dengan persentase 15,5% mengetahui dari brosur/media massa, sedangkan 46 responden dengan persentase 51,1% tidak memberikan jawaban. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak pedagang Taman Jalur tidak mengetahui adanya produk mikro di BRI Syariah.

Tabel 4.11

Jawaban Responden Tentang Sudah Atau Belum Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Sudah	11	12,2%
B.	Belum	79	87,8%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa 11 responden dengan persentase 12,2% sudah menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah dan 79 responden dengan persentase 87,8% belum menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah. Dengan demikian, pedagang Taman Jalur masih banyak yang belum menggunakan produk pembiayaan mikro ini.

Tabel 4.12

Jawaban Responden Tentang Jumlah Plafon yang Digunakan Pada Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	25 Juta	10	11,1%
B.	75 Juta	1	1,1%
C.	200 Juta	0	0%
D.	Jumlah Lainnya	0	0%
E.	Kosong	79	87,8%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Dari Tabel 4.12 diketahui bahwa 10 responden dengan persentase 11,1% menggunakan jumlah plafon 25 juta, 1 responden dengan persentase 1,1% menggunakan jumlah plafon 75 juta, dan 79 responden dengan persentase 87,7% tidak memberikan jawaban karena belum menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah.

Tabel 4.13

Jawaban Responden Tentang Perbandingan Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
-----	---------------------	-----------	------------

A.	Lebih Baik Bank Syariah	67	74,4%
B.	Lebih Baik Konvensional	0	0%
C.	Sama Saja	23	25,6%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Dari Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa 67 responden dengan persentase 74,4% menyatakan bahwa bank syariah lebih baik, dan tidak ada responden dengan persentase 0% yang menyatakan bank konvensional lebih baik, sedangkan 23 responden dengan persentase 25,6% menyatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama saja.

Tabel 4.14

Jawaban Responden Tentang Minat/Keinginan Mereka Untuk Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro Di BRI Syariah

No.	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
a.	Ya	64	71,1%
b.	Tidak	10	11,1%
c.	Ragu-ragu	16	17,8%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa pada dasarnya pedagang Taman Jalur sebagian besar telah menunjukkan keinginan positifnya untuk menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah seperti yang ditunjukkan pada jumlah responden yang memilih alternative jawaban “Ya” sebanyak 64 responden dengan persentase 71,1%, dan 10 responden dengan persentase 11,1% menjawab “Tidak” mempunyai keinginan untuk menggunakan produk pembiayaan mikro ini, sedangkan 16 responden dengan persentase 17,8% menyatakan “Ragu-ragu” untuk menentukan pilihan, hal ini menunjukkan adanya rasa kebimbangan dikalangan pedagang/responden tersebut antara ingin menggunakan produk pembiayaan mikro ini atau sebaliknya.

Tabel 4.15

Jawaban Responden Tentang Motivasi/Alasan Mereka Untuk Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro Di BRI Syariah

No.	Alternative Jawaban	Frekuensi	Presentase
A.	Terhindar Dari Riba	27	41,1%
B.	Lebih Membantu Permodalan	28	31,1%
C.	Sistem Bagi Hasil	18	20%
D.	Kosong	7	7,8%
Jumlah		90	100%

Sumber: *Data Olahan Angket 2020.*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa 27 responden dengan persentase 41,1% memilih agar terhindar dari riba, 28 responden dengan persentase 31,1% karena lebih membantu permodalan, 18 responden dengan persentase 20% karena sistem bagi hasil. Dan 7 responden dengan persentase 7,8% yang tidak memberikan jawaban pada angket ini

disebabkan karena mereka tidak memiliki keinginan untuk menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah.

Minat Pedagang Taman Jalur Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani

1. Analisa Data Minat Pedagang Taman Jalur Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Di BRI Syariah

Dari hasil analisa dengan menggunakan rumus presentase dapat dilihat bahwa minat pedagang Taman Jalur terhadap produk pembiayaan mikro di BRI Syariah termasuk dalam kategori Tinggi yang ditunjukkan pada angka 71,1%.

2. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Taman Jalur Menggunakan Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah

- a. Faktor Pendorong
 - 1) Operasional BRI Syariah sesuai dengan syariat islam
 - 2) Terhindar dari riba
 - 3) Sistem bagi hasil
 - 4) Promosi yang menarik
 - 5) Etika karyawan sesuai dengan syariat Islam
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Pedagang terkendala pada saat *BI Checking*.
 - 2) Masyarakat sudah terbiasa bertransaksi di bank konvensional maupun koperasi.
 - 3) Masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan pedagang untuk mamajukan Bank Syariah.
 - 4) Kurangnya pemahaman sistem bagi hasil sehingga pedagang beranggapan bank syariah dan bank konvensional sama saja.
 - 5) Kurangnya peran ulama dalam mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat muslim.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah yang hendak dipecahkan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Minat pedagang Taman Jalur terhadap produk pembiayaan mikro di KCP BRI Syariah Kuansing A Yani termasuk dalam kategori Tinggi yang ditunjukkan dengan presentase 71,1%, namun tindakan dan sikap pedagang Taman Jalur menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah masih rendah karena hanya sedikit yang menggunakan produk ini ditunjukkan dengan presentase 12,2%.
- b. Faktor pendorong pedagang menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah adalah operasional BRI Syariah sesuai dengan syariat islam, terhindar dari riba, sistem bagi hasil, promosi yang menarik, dan etika karyawan sesuai dengan syariat Islam.

Sedangkan faktor penghambat pedagang Taman Jalur tidak menggunakan produk pembiayaan mikro di BRI Syariah adalah pedagang terkendala pada saat *BI Checking*, masyarakat sudah terbiasa bertransaksi di bank konvensional maupun koperasi, masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan pedagang untuk mamajukan Bank Syariah, kurangnya pemahaman sistem bagi hasil sehingga bank syariah dan bank konvensional sehingga beranggapan sama saja, dan kurangnya peran ulama dalam mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat muslim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga, kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis., MM., selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar., SE., ME., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE., Sy., ME.Sy., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus selaku pembimbing I.
4. Ibu Dian Meliza, S.HI., MA., selaku pembimbing akademik dan pembimbing II.
5. Bapak/Ibu tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh staff dan karyawan KCP BRI Syariah Kuansing A Yani.
8. Seluruh pedagang taman jalur kota Teluk Kuantan.
9. Ayahanda Sabrani Ali dan Ibunda Sauri Andriani tersayang yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis selama ini, serta adik-adikku dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang sudah terlibat selama proses pengerjaan skripsi yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- A M, Sardiman. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arif, M. Nur Rianto Al. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Asnawi, Nur dan Muhammad Asnan Fanani. 2017. *Pemasaran Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Darsono, dkk. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali pers.
- Dimiyati Mahmud. (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 2006. *Manajemen Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). <http://kbbi.web.id>. Diakses 10 Januari 2020.
- Karim, Adiwarman A. 2015. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karina, Juan, Dan Bimo, Widhi Ariyo. 2016. *Prosedur Mendapatkan Pembiayaan Mikro Untuk Kebutuhan Investasi Dengan Akad Murabahah Bil Wakalah Pada Pt. Bank Bri Syariah Kantor Cabang Bogor Ahmad Yani*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 4(2): 7.
- Kembiz Hanzaee- Heidarzadeh. (2011). *The Effect of Country of Origin, Product Involment on Information Search and Purchase Intention*. Middle East Journal of Scientific Research. 8 (3): 625-636.
- Komaruddin. 1994. *Kamus Perbankan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Lestari, Nur Melinda. 2015. *Sistem Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta Selatan: Grafindo Books Media.
- Mangani, Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Materi Sosialisai Produk BRIS*. Teluk Kuantan
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Profil BRIS KCP Kuansing A Yani*. Teluk Kuantan
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saladin, Djaslim, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*, Jakarta: CV. Rajawali

Sudijino, Ana. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung. Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Venorita, Tri Hesti. 2015. *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru PAI Terhadap Maotivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Baenai Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi tidak diterbitkan. Teluk Kuantan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wangawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zainal, Veithzal Rivai dkk. 2018. *Ekonomi Mikro Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.